

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif berbentuk asiatif kausalitas, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan pengambilan data melalui Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode tahun 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Sampel menjadi bagian dari keseluruhan populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristik, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:137). Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan metode *sampling total*. Sampel dipilih berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten/kota dimana terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, dengan data penelitian selama 3 periode tahun 2020-2022.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak-pihak lain. Misalnya, buku, laporan keuangan, jurnal, data pusat statistik, dan lain-lain. Penelitian ini sumber data berasal dari laporan realisasi APBD yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Realisasi APBD yang terdaftar di BPK Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. Sehingga teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan dan pengambilan data yang tidak disampaikan secara langsung kepada subyek penelitian.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan memperhatikan kebijakan: penganggaran pajak daerah, penganggaran retribusi daerah, penganggaran hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, penganggaran lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.27, 2021). Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat kekayaan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan dan semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi (otonomi daerah). Pengukuran variabel pendapatan asli daerah ini diukur dengan skala rasio, berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Mustikarini, dkk, 2012), (Reza, 2016).

$$\text{Rasio PAD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$$

3.7.2. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.27, 2021). Semakin tinggi rasio ini semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Pengukuran variabel dana alokasi umum ini diukur dengan skala rasio, berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Era, 2023), (Wiguna, 2015).

$$\text{Rasio DAU} = \frac{\text{Dana Alokasi Umum (DAU)}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$$

3.7.3. Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pendapatan dana transfer khusus tersebut, diuraikan dana alokasi khusus fisik dan dana alokasi khusus non fisik (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.27, 2021). Semakin tinggi rasio ini semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Pengukuran variabel dana alokasi khusus ini diukur dengan skala rasio, berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Putri, 2015), (Reza, 2016).

$$\text{Rasio DAK} = \frac{\text{Dana Alokasi Khusus (DAK)}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$$

3.7.4. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja adalah keluaran atau ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari program atau kegiatan yang akan direncanakan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran meliputi masukan, keluaran, dan hasil. Tolak ukur kinerja dimana ukuran prestasi kerja yang akan dicapai dari keadaan semula dengan mempertimbangkan faktor kualitas, kuantitas, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan dari setiap program/kegiatan/sub kegiatan (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.27, 2021). Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintahan semakin baik. Kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan perhitungan yang berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Halim, 2014:129).

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100 \%$$

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Pengukuran yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah, dan deviasistandar.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah diperoleh dalam penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Beberapa pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan menggunakan uji plot dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang hasilnya dalam bentuk tabel atau angka. Data dikatakan sudah normal jika nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka datanya tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

3.8.2.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.8.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidakseimbangan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dan uji scatterplots. Dimana apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplots*, serta titik – titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y dan apabila nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.8.2.4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut : (Ghozali, 2016:107).

Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu alat statistik yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016:95). Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- X_2 = Dana Alokasi Umum
- X_3 = Dana Alokasi Khusus
- α = Konstanta
- e = Standar Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu uji parsial dan uji simultan. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer digunakan alat analisis regresi berganda.

3.8.4.1. Uji Parsial (T)

Uji statistik T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen apakah memiliki pengaruh secara individual yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut : (Ghozali, 2016:99)

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4.2. Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F yaitu jika signifikannya $< 0,05$ dan $f\text{hitung} > f\text{tabel}$ berarti H_1 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikannya $> 0,05$ dan $f\text{hitung} < f\text{tabel}$ berarti H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersamasama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai dari koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikatnya sangat terbatas. Sebaliknya, semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel – variabel terikatnya. Secara umum koefisien determinasi besarnya berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Untuk lebih jelasnya berikut asumsi mengenai koefisien determinasi: (Ghozali, 2016: 21).

1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang mendekati nilai 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat